

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *MENARCHE* DENGAN KESIAPAN
REMAJA PUTRI MENGHADAPI *MENARCHE*
DI SMP NEGERI 3 TIDORE KEPULAUAN**

**Yanti Yusuf
Rina Kundre
Sefti Rompas**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado

Yantiyusuf44@yahoo.com

Abstract : *Menarche (first menstruation) is the first menstruation occurred in the uterine wall and is known as menstrual blood, first menstrual sign of biological preparedness, and marks of fertility cycle has started. Preparedness menarche shows that someone is ready to reach physical maturity is one of the coming of menarche, it is marked by a deep understanding of knowledge about the process of menstruation, so ready to accept and experience menarche as a normal process. Unknowing children about menstruation can lead children difficult to accept menarche. The purpose of this research was to know the relationship knowledge menarche with young women facing menarche readiness. This research uses the descriptive analytical method using cross sectional study (Cross Sectional Study). Sampling technique is the total sampling with a sample size of 35 people. The data analysis is done with using the chi-square test (X^2), at the 95% significance level ($\alpha \leq 0.05$) showed the value of $p=0.017$, this value is smaller than $\alpha = 0.05$. The results of the this research is there is a Relations Of Knowledge Menarche In Woman Preparation To Face Menarche In SMP Negeri 3 Tidore Islands.*

Keywords : *Knowledge, Preparedness for Menarche.*

Abstrak : *Menarche (Haid pertama) merupakan haid yang pertama kali terjadi pada dinding rahim dan yang dikenal dengan istilah darah haid, haid pertama tanda kesiapan biologis, dan tanda siklus masa subur telah mulai. Kesiapan menghadapi menarche adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya menarche, hal ini ditandai dengan adanya pemahaman pengetahuan yang mendalam tentang proses menstruasi sehingga siap menerima dan mengalami menarche sebagai proses yang normal. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima menarche. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan menarche kesiapan remaja putri menghadapi menarche. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional study (study potong lintang). Teknik sampling yaitu total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$) menunjukkan nilai $p=0,017$, nilai ini lebih kecil dari $\alpha=0,05$. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dengan kesiapan remaja putri menghadapi menarche di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.*

Kata kunci: Pengetahuan, Kesiapan Menghadapi Menarche

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan seseorang. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial budaya (Sarwono, 2008).

Seiring dengan perkembangan biologis, maka pada usia tertentu seseorang akan mencapai tahapan kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan haid pertama atau yang disebut *menarche*. Menstruasi pertama (*menarche*) menjadi saat-saat yang mendebarkan bagi remaja putri karena baru pertama mengalaminya (Gunarsa, 2001).

Penelitian yang dilakukan di India oleh Tiwari (2005) dimana terjadi penurunan usia *menarche* pada remaja putri dari 14 tahun 31 hari menjadi 13 tahun 9 hari. Di Indonesia usia remaja pada waktu *menarche* bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata *menarche* pada usia 12 tahun 5 bulan (Munda *et al*, 2013). Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (RIKESDAS, 2010) provinsi Maluku Utara, usia remaja pada waktu *menarche* yaitu antara 13-14 tahun dengan presentase tertinggi sebesar 29,2%.

Data yang diperoleh dari SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan, jumlah keseluruhan siswi dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu sebanyak 128 siswi, terdiri atas kelas 1 sebanyak 42 siswi, kelas 2 sebanyak 41 siswi, dan kelas 3 sebanyak 45 siswi. Sedangkan siswi yang belum mengalami *menarche* sebanyak 35 siswi dengan kelas 1 sebanyak 22 siswi, kelas 2 sebanyak 13 siswi, dan untuk siswi kelas 3 semuanya telah mengalami *menarche*.

Remaja yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan mental yang baik. Kesiapan menghadapi *menarche* adalah keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang siap untuk mencapai salah satu kematangan fisik yaitu datangnya *menarche* (Fajri & Khairani, 2010).

Remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, mereka akan merasa haid sebagai sesuatu yang kejam dan mengancam, keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif (Jayanti *et al*, 2011). Tetapi berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga, dikarenakan mereka menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Suryani & Widyasih, 2008).

Hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan Aboyeji *et al* (2005), menunjukkan bahwa kebanyakan remaja mempunyai harapan yang lebih negatif terhadap menstruasi pertama (*menarche*) dan merespon menstruasi pertama (*menarche*) secara negatif. Hal ini dideskripsikan oleh subjek dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, terkejut, sedih, kecewa, malu khawatir dan bingung (Fajri & Khairani, 2010).

Kasus lain yang memaparkan tentang dampak negatif dari ketidaktahuan remaja mengenai menstruasi pertama (*menarche*) dalam sebuah artikel, yaitu : “S (11 tahun) ditemukan hampir pingsan di dalam kamar oleh orangtuanya dan segera dilarikan ke rumah sakit. Berhubung perawat terbatas dan sedang melayani pasien lainnya, maka segera dibawa masuk ke ruang tindakan dan ditangani oleh dokter. Menurut orangtuanya, mereka panik ketika melihat anaknya hampir pingsan dengan kondisi berdarah - darah. Mereka semakin panik karena anaknya tidak menjawab sewaktu ditanya apa yang terjadi. Keputusan pertama yang dipikirkan adalah membawa segera anaknya ke layanan kesehatan terdekat. Ternyata S mendapatkan menstruasi pertama kalinya. Solusi sederhana yang diberikan oleh dokter adalah memberinya pembalut, resep vitamin dan konsultasi tentang kesehatan reproduksi terhadap remaja dan orang tuanya.” (Respati, 2011).

Dari kasus diatas dapat diketahui bahwa remaja belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengkaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche* (Budiati & Apriastuti, 2012).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan yang diperoleh remaja tentang menstruasi akan mempengaruhi persepsi remaja tentang *menarche*. Jika persepsi yang dibentuk remaja tentang *menarche* positif, maka hal ini akan berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* (Fajri & Khairani, 2010).

Hasil survei data awal dengan melakukan wawancara pada 7 siswi yang belum mengalami *menarche*, didapatkan bahwa 5 siswi mengatakan mereka belum siap mengalami *menarche* dikarenakan mereka belum memahami betul apa yang disebut dengan *menarche* dan mereka merasa cemas dengan apa yang akan terjadi selama *menarche*.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study* (study potong lintang). Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan. Pada tanggal 16 – 21 juni 2014. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 siswi yang belum mengalami *menarche* dengan usia 10-19 tahun, dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling yaitu 35 siswi. Dengan kriteria

inklusi siswi yang belum mengalami menstruasi, siswi yang berusia 10-19 tahun, dan bersedia menjadi responden.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembaran kuesioner yang terdiri dari pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*. Yakni kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan kategori baik jika menjawab benar 11-15 soal, cukup jika menjawab benar 6-10 soal, dan kurang jika menjawab benar 1-5. Kuesioner kesiapan terdiri dari 10 pertanyaan pada aspek penilaian 1 (Siap) dan 0 (Tidak Siap) dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak.

Sebelum kuesioner di sebarakan kepada responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, dan lembar persetujuan menjadi responden terlebih dahulu.

Analisis univariat dilakukan untuk melihat frekuensi, distribusi karakteristik responden dari masing-masing variabel independen (Pengetahuan) dan variabel dependen (Kesiapan menghadapi *menarche*). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1. Distribusi responden menurut umur remaja putri di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Umur	n	%
12	7	20
13	21	60
14	7	20
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2014

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia terbanyak adalah 13 tahun yaitu 21 orang (60,0%), dan usia tersedikit adalah 12 dan 14 yaitu 7 orang (20%).

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi berdasarkan Sumber Informasi di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Sumber Informasi	n	%
Media cetak	8	22,9
Media elektronik	15	43,3
Orang tua dan teman	5	14,3
Keluarga dan tenaga kesehatan	3	8,6
Tidak dari siapapun	0	0
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan hasil sebagian besar responden dengan sumber informasi yang didapat dari Orang tua dan teman sebanyak 19 responden (4,3%).

Tabel 5.3. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Pengetahuan	n	%
Baik	13	37,1
Cukup	16	45,7
Kurang	6	17,1
Jumlah	35	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan cukup adalah 16 responden (45,7%).

Tabel 5.4. Distribusi responden berdasarkan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Kesiapan	n	%
Siap	22	62,9
Tidak Siap	13	37,1
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer, 2014

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan siap adalah 22 responden (62,9%).

ANALISIS BIVARIAT

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% dengan $p < 0,05$, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.5. Hubungan Pengetahuan *menarche* Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* Di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Stres Psikologis	kasiapan		total	p
	siap	tidak siap		
Baik	12	1	13	0,017
Cukup	8	8	16	
Kurang	2	4	6	
total	22	13	35	

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh nilai $p = 0,017$, atau probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menurut kelompok umur tertinggi yaitu 13 tahun sebanyak 21 responden (60,0%) dan terendah yaitu 12 tahun sebanyak 7 responden (20%) dan 14 tahun sebanyak 7 orang (20%). Usia remaja pada waktu *menarche* di Indonesia yaitu bervariasi antara 10 hingga 16 tahun dan rata-rata *menarche* pada usia 12 tahun 5 bulan (Munda *et al*, 2013). Sedangkan Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (RIKESDAS, 2010) provinsi Maluku Utara usia remaja pada waktu *menarche* antara 13-14 tahun dengan presentase tertinggi sebesar 29,2%. Dimana pada usia ini remaja putri akan mengalami masa pubertas dan akan segera mengalami menstruasi pertama (*menarche*). Sebagaimna menurut Wong (2008) pubertas pada remaja perempuan di tandai dengan *menarche* yaitu mendapatkan mensturasi (haid) pertama.

Frekuensi sisiwi dengan sumber informasi yang diperoleh sebagian besar yaitu dari orang tua dan teman sebanyak 19 responden (54,3%). Menurut Notoatmodjo (2003) sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam memyampaikan informasi, merangsang pikiran dan

kemampuan, serta menambah pengetahuan. Komunikasi antar ibu dan anak akan memberikan informasi yang lebih dipahami oleh anak sehingga dapat menimbulkan kesiapan yang positif pada diri anak dalam menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh Fajri dan Khairani (2010), menemukan bahwa komunikasi ibu-anak memberikan peran sebesar 30% pada kesiapan siswi SMP Muhammadiyah Banda Aceh dalam menghadapi menstruasi pertama (*menarche*), dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang dimana terdapat hubungan antara komunikasi Ibu-Anak dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (*Menarche*).

Analisis Univariat

Hasil penelitian pengetahuan *menarche* menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik yakni 13 responden (37,1%), berpengetahuan cukup yakni 16 responden (45,7%), dan berpengetahuan kurang yakni 6 responden (17,1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup dikarenakan sebagian besar informasi yang diperoleh dari orang tua dan teman sebanyak 19 responden (54,3%). Menurut Notoatmodjo (2003), dimana semakin banyak informasi yang didapat seseorang maka akan semakin baik pengetahuan seseorang terutama pengetahuan mengenai *menarche*. Lebih lanjut menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan *psikis* dalam menumbuhkan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.

Pengetahuan yang baik tentang *menarche* akan mempengaruhi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2008) Hubungan pengetahuan dan sikap murid SD kelas VI dengan kesiapan menghadapi *menarche* di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, didapatkan hasil $p=0,000$, sehingga dapat dikatakan bahwa

kedua variabel independen tersebut memiliki hubungan bermakna dengan kesiapan menghadapi *menarche*. Kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap ada hubungan yang bermakna dengan kesiapan menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian kesiapan remaja putri menghadapi menunjukkan bahwa, sebagian besar responden menyatakan siap yakni 22 responden (62,9%), sedangkan yang menyatakan tidak siap yakni 13 responden (37,1%). Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang sudah cukup baik serta informasi yang didapat cukup baik sehingga timbul kesiapan yang positif pada diri mereka. Hal ini mendasari penelitian yang dilakukan Nurngini, Siti (2003) menunjukkan bahwa subjek yang siap menghadapi *menarche* disebabkan oleh informasi yang cukup, reaksi positif dan dukungan orang tua, saudara yang sudah menstruasi. Peneliti lain juga dilakukan oleh Rizanna Fajrunnimah (2006) dengan hasil bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan remaja putri yaitu tingkat kematangan emosi, lingkungan, dan pengetahuan (Indra Yudha, 2012).

Analisis Bivariat

Hasil tabel silang antara Pengetahuan *menarche* dengan Kesiapan menghadapi *menarche* di peroleh hasil : responden dengan pengetahuan baik dan siap 34,3%, responden yang memiliki pengetahuan cukup dan siap 22,9% responden yang memiliki pengetahuan kurang dan siap 5,7%, responden dengan pengetahuan baik dan tidak siap 2,9%, responden dengan pengetahuan cukup dan tidak siap 22,9%, responden dengan pengetahuan kurang dan tidak siap ada 11,4%.

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai $p= 0,017$, atau probabilitas dibawah 0,05. Dengan demikian H_0 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leliana

(2010) tentang hubungan pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi *menarche* yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan terhadap kesiapan remaja putri. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin siap seseorang menghadapi *menarche*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Pratiningsih (2011) hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri usia pubertas dalam menghadapi *menarche*, dengan hasil penelitian didapatkan $p=0,014$ diketahui ada hubungan positif.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Astana Remaja putri yang kurang pengetahuan dan informasi mengenai menstruasi mengatakan *menarche* merupakan pengalaman yang sangat buruk dan membuat remaja putri panik, takut, traumatis dan malu. Berbagai macam kondisi tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja putri yang kurang mempunyai kesiapan dalam menghadapi *menarche*, karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk mempersiapkan dirinya masing-masing (Ayu putu, 2013).

Darvill & Powell (2003) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan dapat memberikan rasa aman kepada manusia. Pengetahuan mengenai reproduksi memberitahukan apa yang dialami oleh seorang perempuan yang sedang dalam masa puber adalah normal. Adanya perasaan bingung saat pertama kali mengalami menstruasi disebabkan oleh remaja putri tersebut kurang pengetahuan tentang menstruasi. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit untuk menerima *menarche* (Budiaty & Apriastuti, 2012). Dengan kata

lain, adanya pemahaman yang mendalam tentang proses menstruasi maka anak akan siap menerima dan mengalami menstruasi pertama (*menarche*) sebagai proses yang normal (Fajri & Khairani, 2010).

Dengan demikian, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan *menarche* berhubungan dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi *menarche*.

KESIMPULAN

Pengetahuan siswi tentang *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan berada dalam kategori cukup (45,7%). Kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan berada dalam kategori siap (62,9%).

Ada hubungan antara pengetahuan *menarche* dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Putu. 2013. *Hubungan Antara Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Remaja Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 7 Di Smp Negeri 1 Bergas*. <http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/3294.docx> (Diakses tanggal 11 juli 2014).

Budiaty, Sevi., Apriastuti, Dwi Anita. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas*. Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali. <http://journal.akbideub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/58/57>. (Diakses pada tanggal 01 Juni 2014).

Darvill, wendy. powell, Kelsey. 2003. *The Puberty Book Panduan Untuk Remaja*. Jakarta: Sun.

Fajri, Ayu., Khairani, Maya. 2010. *Hubungan Antara Komunikasi Ibu-*

- Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh.*
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/2885/2568>
 (Diakses pada tanggal 10 April 2014).
- Gunarsa, S.D. 2001. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Indra Yudha P. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VI.*
<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=5718> (Diakses tanggal 13 Juli 2014).
- Indriyani. 2008. *Hubungan pengetahuan dan sikap murid SD kelas VI dengan kesiapan menghadapi menarche di Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.*
<http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=10629>.
 (Diakses tanggal 5 Agustus 2014).
- Jayanti, Nur Fitria., Purwanti, Sugi. 2011. *Deskripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche Di SD Negeri 1 Kretek Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.* Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
<http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Pra/article/viewFile/11/10> (Diakses pada tanggal 01 Juni 2014)
- Leliana. 2010. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche di SD AL-Azhar Medan.*
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19364>. (Diakses pada tanggal 11 juli 2014.)
- Munda, S.S., Wagey, W.F., & Wantania J. 2013. *Hubungan Antara Imt Dengan Usia Menarche Pada Siswi Sd Dan Smp Di Kota Manado.*
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/clinic/article/viewFile/3289/2832>.
 (Diakses pada tanggal 5 Mei 2014).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurngaini Siti. 2003. *Kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche Dini Studi Kualitatif Pada Siswa Sd Islam Al Azhar 14 Semarang Tahun 2002*. Undergraduate thesis, Diponegoro University.
<http://Eprints.Undip.Ac.Id/26306/>
 (Diakses pada tanggal 9 April 2014).
- Respati, Winanti Siwi. 2011. *Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta.
http://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2012/12/esaunggul.ac.id.problematika_remaja_akibat_kurangnya_informasi_kesehatan_reproduksi_edit.pdf (Diakses pada tanggal 01 Juni 2014).
- Rikesdas. 2010. *Perkembangan Status Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=13019>. (Diakses pada tanggal 12 Mei 2014).
- Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryani, E., Widiasih, H. 2008. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Fitramay.